

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara natural dan apa adanya mengenai internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah melalui program kelas tauhid yang ada di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Sebagaimana diungkapkan oleh Arifin (2012, hal. 140) bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap objek penelitian yang kita amati. Sebagaimana diungkapkan oleh Dwilestari (2012, hal. 66) bahwa pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami objek penelitiannya secara mendalam, artinya mencaritemukan makna yang ada dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat verbal secara rinci dan mendalam dalam beragam bentuknya.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena penelitian dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap program kelas tauhid yang ada di SMP Laboratorium Percontohan UPI dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI di sekolah yang dikemas dalam bentuk deskriptif. Hal ini, sesuai dengan pendapat Arikunto (Gunawan, 2014, hal. 116) bahwa studi kasus dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Selanjutnya Yin (2015, hal. 2) menambahkan bahwa studi kasus sebagai suatu metode penelitian telah digunakan di berbagai lapangan, salah satunya mengenai studi tentang program. Di sisi lain, hasil dari penelitian ini dikemas dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang peneliti temukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2007, hal. 54).

Lulu Nurani, 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini, atau saat yang lampau. Oleh karena itu, penelitian ini sangat cocok menggunakan metode studi kasus dalam bentuk deskriptif dikarenakan pada penelitian ini mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan melalui suatu program yang dinamakan dengan program kelas tauhid yang ada di SMP Laboratorium Percontohan UPI, yang mana program ini tidak diterapkan pada program kelas lainnya yang ada di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Keunikan dari program ini adalah adanya kerjasama antara pihak sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI dengan Pesantren Daarut Tauhid dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI pada peserta didik yang mengikuti program kelas tauhid tersebut.

B. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan dan pencarian masalah yang dapat diteliti, studi pendahuluan kepada objek yang akan diteliti, menyusun proposal penelitian, mengikuti seminar proposal penelitian, membuat surat izin penelitian, menemui pihak BPS Laboratorium percontohan UPI untuk membuat surat izin ke SMP Laboratorium percontohan UPI.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan instrumen dan kisi-kisi penelitian dan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Peneliti juga melakukan triangulasi (waktu, teknik, dan sumber) Pengambilan data dilakukan selama dua bulan lebih, terhitung mulai dari bulan Februari hingga bulan April hingga data itu benar-benar jenuh. Setelah data didapatkan, peneliti membuat catatan lapangan.

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini peneliti mereduksi terlebih dahulu untuk merangkum dan mengklasifikasikan data yang telah didapatkan. setelah data dirangkum dan diklasifikasi, peneliti *mendisplay* atau menyajikan data sesuai dengan rumusan

masalah. Setelah itu, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

C. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan sangatlah penting dalam memberikan informasi yang jelas mengenai objek yang diteliti. Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan program kelas tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI, yakni, Direktorat Pendidikan dan Wakasek Kurikulum Daarut Tauhiid, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sarana Prasarana, Wali Kelas 7. Wali Kelas 8, Fasilitator Kelas 7, Fasilitator Kelas 8, Pendidik Aqidah, Pendidik Fiqih, Pendidik Akhlka, Pendidik Tarikh, Pendidik Tahfiz, Pembina Olahraga Berkuda, Pembina Olahraga Panahan, dan seluruh siswa Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian. Adapun tempat yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Laboratorium Percontohan UPI yang terletak di Jl. Senjayapendidik (di dalam Kampus UPI Bandung) No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian



Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dilandasi beberapa pertimbangan yakni:

Lulu Nurani, 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengingat bahwa SMP Laboratorium Percontohan UPI merupakan salah satu sekolah umum yang telah mengadakan suatu program dengan nama “Kelas Tauhid” sebagai upaya menginternaslisasikan nilai-nilai PAI di sekolah.
- b. Mengingat bahwa Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI merupakan suatu program hasil kerjasama antara sekolah umum dengan pesantren yang ada di kota Bandung sebagai salah satu bentuk inovasi baru di dunia pendidikan.

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, karena penelitalah yang melakukan berbagai aktivitas pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2017, hal. 305-307) yang menyatakan bahwa peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, dan mengumpulkan, menilai, menganalisis, menafsirkan, serta membuat kesimpulan terhadap data hasil temuannya.

Menurut Sugiyono (2017, hal. 307) peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “di validasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian dan terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen dilakukan dengan meninjau tingkat pemahaman peneliti mengenai metode penelitian kualitatif, tingkat penguasaan teori peneliti terhadap topik yang diteliti, dan juga peneliti harus memahami sejauh mana tingkat kesiapannya untuk terjun ke lapangan.

Menurut Anggito & Setiawan (2018, hal. 76) peneliti sebagai instrumen kunci memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk dijadikan sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan pada data yang ditemukan di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka seorang peneliti harus melakukan proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti harus menentukan teknik yang akan dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian, peneliti melakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Berikut penjelasan mengenai teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui observasi. Menurut Fathoni (2006, hal. 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Kegiatan observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pengecekan atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Mulyana, 2001, hal. 180).

Menurut Sugiyono (2017, hal. 310-313) observasi itu ada beberapa macam, yakni observasi parsitatif, observasi terstruktur atau terencana, dan observasi tak terstruktur. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Sedangkan dalam observasi terstruktur atau terencana, dalam mengumpulkan data peneliti menyatakan secara terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Selanjutnya, dalam observasi tak terstruktur, observasi dilakukan dengan tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan

diobservasikan. Hal ini terjadi karena peneliti belum mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dengan demikian, merujuk pada beberapa teori di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan berbagai kegiatan yang ada pada program kelas tauhid. Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan yang ada pada program kelas tauhid serta merekamnya dengan menggunakan *Handphone*. Setelah itu, peneliti mencatatkan apa yang dilihat/direkam ke dalam transkrip observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Kartono (Gunawan, 2014, hal. 160) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dengan melalui proses tanya jawab secara lisan.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2017, hal. 318-320) wawancara itu ada beberapa macam, yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tak terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar (Arikunto, 2002, hal. 203). Sedangkan wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk

menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapatnya. Selanjutnya wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang sangat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2017, hal. 318-320).

Dengan demikian, merujuk pada beberapa teori di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Teknik wawancara terstruktur dilakukan agar pembahasan lebih terarah dan fokus pada tujuan, namun untuk beberapa hal yang belum jelas, maka peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi yang lebih terbuka dan mendalam. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini, peneliti secara langsung mendatangi narasumber dan menggunakan alat bantu perekam suara dari *handphone* untuk menangkap hasil wawancara. Setelah peneliti selesai melakukan wawancara, peneliti mencatatkan hasil wawancara tersebut ke dalam transkrip wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002, hal. 149). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017, hal. 329).

Dalam pelaksanaan teknik studi dokumen ini, peneliti meminta secara langsung kepada pihak-pihak tertentu mengenai dokumen yang peneliti perlukan guna mendukung data yang diperoleh peneliti selain dari hasil observasi dan wawancara.

3. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap, di antaranya:

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan informan yang pernah ditemui ataupun informan baru sehingga pengambilan data dapat dilaksanakan lebih dalam lagi, bahkan rahasia mengenai penelitian pun dapat digali lebih dalam lagi karena adanya hubungan yang sudah akrab tersebut (Wijaya, 2018, hal. 115-118)

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara berkelanjutan dan lebih fokus lagi. Hal ini tentunya dilakukan untuk mengetahui kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis dari hasil pengamatannya (Wijaya, 2018, hal. 118-119).

c. Triangulasi

Pada dasarnya, triangulasi menjadi salah satu bagian penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, triangulasi digunakan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik dan berbagai waktu untuk memperoleh data yang akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017, hal. 330) bahwa triangulasi merupakan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber maksudnya mengecek data menggunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan kebenaran suatu data. Triangulasi teknik maksudnya mengecek data menggunakan lebih dari satu teknik untuk memastikan kebenaran suatu data. Triangulasi waktu maksudnya mengecek data menggunakan lebih dari

Lulu Nurani, 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

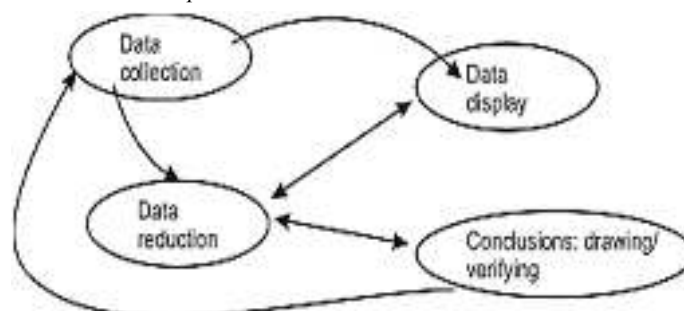
satu waktu untuk memastikan kebenaran suatu data (Wijaya, 2018, hal. 119-121).

Dengan demikian, merujuk pada beberapa teori di atas, peneliti dalam penelitian ini menguji keabsahan data uji kreadibilitas data yang meliputi: 1) perpanjangan pengamatan; 2) peningkatan ketekukan; 3) dan triangulasi (sumber, teknik, dan waktu). Triangulasi sumber dilakukan dengan menggabungkan data dari beberapa sumber, yakni pimpinan sekolah beserta staf dan pendidik-pendidik yang mengajar di Kelas Tauhid. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan data dari beberapa teknik, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan menggabungkan data dari beberapa waktu yang berbeda.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan memfokuskan diri pada data-data yang telah dikumpulkan. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Rijali, 2018, hal. 82). Menurut Sugiyono (2016, hal. 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun Miles & Huberman (Rijali, 2018, hal. 83) menggambarkan proses analisis data sebagai berikut:

Gambar 3.2 Tahapan Analisa Data menurut Miles & Huberman



Lulu Nurani, 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, merujuk pada beberapa teori di atas, peneliti dalam penelitian ini melakukan proses analisis data dengan menggunakan model dari Miles & Huberman yang meliputi aktivitas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data terhadap data yang telah diperoleh.

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, menentukan suatu hal yang pokok, memusatkan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2017, hal. 338). Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. (Rijali, 2018, hal. 91).

Dalam proses ini, seluruh data yang diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya akan dirangkum dan dikategorikan sesuai berdasarkan rumusan masalah penelitian. Kategorisasi ini menggunakan teknik *coding* (pengkodean data). Adapun pengkodean atau *coding* yang digunakan dalam penelitian ini secara umum sebagai berikut:

Tabel 3.1 Koding Reduksi Data

RM	Rumusan Masalah	Aspek yang Diteliti	Kode
1.	Profil Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI	Latar belakang diadakannya internalisasi nilai-nilai PAI melalui program Kelas Tauhid	LB
		Pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan internalisasi nilai-nilai PAI melalui program Kelas Tauhid	PH
		Tujuan diadakannya internalisasi nilai-nilai PAI melalui program Kelas Tauhid	TJ
		Nilai yang ingin diinternalisasikan melalui program Kelas Tauhid	NP
		Kurikulum program Kelas Tauhid	KRL
		Pendidik program Kelas Tauhid	PDK
		Peserta Didik program Kelas Tauhid	PSD

		Sarana Prasarana program Kelas Tauhid	SPR
2.	Proses internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah melalui Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI	Perencanaan	PR
		Pelaksanaan (tahap internalisasi nilai)	PL
		Evaluasi	EV
3.	Hasil internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah melalui program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI	Hasil internalisasi nilai (Aqidah, ibadah, akhlak)	HS
4.	Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah melalui Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI	Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai PAI melalui Program Kelas Tauhid	FP
		Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai PAI melalui Program Kelas Tauhid	FH

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah *display* (penyajian) data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018, hal. 94). Dalam proses penyajian data, pengkodean dilakukan berdasarkan sumber dan teknik data yang dikumpulkan. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan kode-kode tersebut:

Tabel 3.2 Koding Teknik Wawancara

Lulu Nurani, 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Informan	Jabatan	Kode
1.	Anwar Sanusi	Direktorat Pendidikan Daarut Tauhiid	WDDT
2.	Deni Fauzi Rahman	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Daarut Tauhiid	WKRDT
3.	Roberto Leonardo	Kepala Sekolah SMP Labschool UPI	WKS
4.	Ikhsanul Hakim	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Labschool UPI	WKR
5.	Dwi Haryanto	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Labschool UPI	WKS
6.	Kurniawan	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana SMP Labschool UPI	WKsp
7.	Yayat Nurhayati	Wali Kelas Kelas Tauhid (7)	WWK7
8.	Dadan Ramdhani	Wali Kelas Kelas Tauhid (8)	WWK8
9.	Adnani	Fasilitator Kelas Tauhid (7)	WFS7
10.	Rachmi	Fasilitator Kelas Tauhid (8)	WFS8
11.	Putri	Pendidik Aqidah (Kitab Aqidatul Awwam)	WGAq
12.	Lutpi Mubarak	Pendidik Fiqih (Kitab Matan Abu Suja)	WGFq
13.	Rachmi	Pendidik Akhlak (Kitab Talim Mutalim)	WGAh
14.	Adnani	Pendidik Tarikh (Kitab Khulashah Nuurul Yaqiin)	WGTr
15.	Wildah	Pendidik Tahfiz Quran Akhwat	WGQA
16.	Irfan	Pendidik Tahfiz Quran Ikhwan	WGQI
17.	Ganjar Ibrahim	Pembina Ekstrakurikuler Olahraga Sunnah Berkuda	WGBkd
18.	Kiki	Pembina Ekstrakurikuler Olahraga Sunnah Panahan	WGPnh

Tabel 3.3 Koding Teknik Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Sarana Prasarana Sekolah	OFS
2	Observasi Pembelajaran Aqidah (Kitab Aqidatul Awam)	OPKAq

Lulu Nurani, 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Observasi Pembelajaran Fiqih (Kitab Matan Abu Suja)	OPKFq
4	Observasi Pembelajaran Akhlak (Kitab Talim Mutalim)	OPKAh
5	Observasi Pembelajaran Tarikh (Kitab Khulashah Nuurul Yaqiin)	OPKTr
6	Observasi Pembiasaan Ibadah Salat Duha	OPISD
7	Observasi Pembiasaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah	OPISZB
8	Observasi Pembiasaan Ibadah Salat Ashar Berjamaah	OPISAB
9	Observasi Pembiasaan Ibadah Tilawah/murajaah/tasmi	OPITLW
10	Observasi Pembiasaan Ibadah Tahfiz Quran	OPITFZ
11	Observasi Pembiasaan Ibadah Sedekah	OPISDK
12	Observasi Pembiasaan Ibadah Dzikir Almatsurat	OPIZKR
13	Observasi Karakter Baku Makan Siang Bersama	OKBMB
14	Observasi Ekstrakurikuler Olahraga Sunah Berkuda	OKBKD
15	Observasi Ekstrakurikuler Olahraga Sunah Panahan	OKBPN
16	Observasi Pembelajaran Umum Matematika	OPUMTK
17	Observasi Pembelajaran Umum PPKN	OPUPKN
18	Observasi Pembelajaran Umum Bahasa Jepang	OPUBJP
19	Observasi Pembelajaran Umum Bahasa Inggris	OPUBIG
20	Observasi Pembelajaran Umum Pendidikan Agama Islam	OPUPAI
21	Observasi Pembelajaran Umum Bahasa Sunda	OPUBSD
22	Observasi Pembelajaran Umum Seni Budaya	OPUSBD
23	Observasi Pembelajaran Umum Ilmu Pengetahuan Alam	OPUIPA
24	Observasi Pembelajaran Umum Ilmu Pengetahuna Sosial	OPUIPS
25	Observasi Pembelajaran Umum Prakarya	OPUPKY
26	Observasi Pembelajaran Umum Bimbingan Konseling	OPUBK
27	Observasi Pembelajaran Umum Bahasa Indonesia	OPUBID
28	Observasi Evaluasi Penilaian Tengah Semester	OEPTS

Lulu Nurani, 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Program Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Koding Teknik Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Dokumen Profil Kelas Tauhid	DPrf
2	Dokumen Rencana Pembelajaran (Askar) Aqidah	DAsk-Aq
3	Dokumen Rencana Pembelajaran (Askar) Fiqih	DAsk-Fq
4	Dokumen Rencana Pembelajaran (Askar) Akhlak	DAsk-Ah
5	Dokumen Rencana Pembelajaran (Askar) Tarikh	DAsk-Tr
6	Dokumen Buku Komunikasi	DBKom
7	Dokumen Pembagian Jadwal Petugas Siswa	DJPS
8	Dokumen Rekap Mutabaah Yaumiyah Siswa	DRMY
9	Dokumen Laporan Hasil Belajar Siswa	DLHB

3. Kesimpulan/Verifikatif

Tahap akhir pada penelitian ini adalah dengan membuat kesimpulan. Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari data yang telah didapatkan dari hasil penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Khilmiyah, 2016, hal. 333).

Kemudian, kesimpulan-kesimpulan itu diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018, hal. 94). Verifikasi tersebut dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya. Pada awal kesimpulan, data masih kabur, penuh dengan keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dapat diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017, hal. 345). Dengan adanya verifikasi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah penelitian

mengenai internalisasi nilai-nilai PAI pada Kelas Tauhid di SMP Laboratorium Percontohan UPI”.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat definisi yang perlu dijabarkan mengenai Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Internalisasi

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan internalisasi adalah proses penanaman, pendalaman, penghayatan terhadap nilai-nilai PAI yang ada pada Kelas Tauhid SMP Laboratorium Percontohan UPI melalui berbagai kegiatan sekolah, baik dalam bentuk intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun pembiasaan sehingga nilai tersebut menjadi suatu keyakinan yang tertanam dalam diri suatu individu yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.

2. Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan nilai PAI yakni nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam meliputi nilai keimanan, nilai ketakwaan, khususnya dalam beribadah, dan nilai akhlak yang BaKu (Baik dan Kuat) sebagaimana sebagai salah satu ikhtiar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia.

3. Sekolah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sekolah adalah suatu lembaga yang memiliki tanggung jawab mencapai tujuan pendidikan nasional dengan menginternalisasikan nilai berbasis Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, sekolah yang dimaksud adalah SMP Laboratorium Percontohan UPI yang memiliki program Kelas Tauhid sebagai salah satu program yang menunjang proses internalisasi nilai-nilai PAI.